



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Book Terhadap  
Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK X**

Siti Zahra Fatihatunnajmi<sup>1</sup>, Finita Dewi<sup>2</sup>, Risty Justicia<sup>3</sup>

*Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta*

[zahranajmi89@upi.edu](mailto:zahranajmi89@upi.edu)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan bahasa reseptif anak melalui penggunaan media pembelajaran pop up book. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak X. Siswa di Taman Kanak-kanak X telah menunjukkan peningkatan yang signifikan melalui penggunaan media pembelajaran pop-up book. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuasi eksperimen dengan format one group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus sampling, yaitu melibatkan seluruh anggota kelas sebagai partisipan. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas B di Taman Kanak-kanak X. Penerapan di kelas eksperimen dinilai sebelum dan sesudah pengenalan media pembelajaran pop-up book. Hasil penerapan media pembelajaran pop-up book, jika dibandingkan dengan tanpa media tersebut, menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa reseptif yang cukup signifikan, tergolong sangat baik.*

**Kata Kunci :** Media Pembelajaran, Pop Up Book, Kemampuan Bahasa Reseptif, Anak Usia Dini.

**Pendahuluan**

Anak usia dini mengacu pada tahap perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun, periode kritis untuk membentuk karakter dan kepribadian mereka di masa depan. *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC, 1992) mendefinisikan anak usia dini sebagai anak-anak berusia 0-8 tahun, yang termasuk dalam program pendidikan seperti pusat penitipan anak, rumah penitipan anak keluarga, dan pendidikan anak usia dini swasta dan negeri, serta taman kanak-kanak dan sekolah dasar (Istifadah, 2022). Pendidikan anak usia dini adalah pendekatan pendidikan formal yang dirancang untuk kelompok usia ini, yang sering disebut sebagai "usia keemasan," khususnya antara usia 5 dan 6 tahun. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan potensi anak-anak melalui berbagai kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan. Selama usia keemasan ini, pendidikan memainkan peran mendasar dalam menentukan perkembangan anak-anak di masa depan.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dengan menitikberatkan pada semua aspek kepribadian anak. Keterampilan yang dikembangkan sejak usia dini meliputi kemampuan berbahasa seperti membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Potensi tersebut dapat ditingkatkan melalui komunikasi aktif dengan menggunakan bahasa yang tepat dan benar. Semua aspek perkembangan tersebut perlu dikembangkan secara optimal agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan secara maksimal.

Salah satu aspek penting perkembangan yang perlu mendapat perhatian adalah bahasa.



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Kemampuan berkomunikasi secara efektif sangat penting bagi anak, karena bahasa berfungsi sebagai media interaksi dengan lingkungan sekitar dan orang lain. Keterampilan berbahasa yang dimiliki anak merupakan hasil dari pemrosesan dan perkembangan yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Oleh karena itu, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan anak, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, dukungan dan stimulasi lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak agar dapat berkembang secara optimal.

Dengan memberikan rangsangan untuk pengembangan bahasa reseptif pada anak, diharapkan anak akan mampu mengulang kata atau frasa yang disampaikan oleh pendidik, serta menceritakan dan menarasikan apa yang didengarnya. Perkembangan bahasa berkaitan erat dengan kemampuan kognitif anak. Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan yang ditemukan di TK X adalah kurangnya keterampilan bahasa reseptif anak. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui penggunaan *pop up book*. Peneliti berharap dengan dimasukkannya *pop up book* dalam kegiatan belajar akan merangsang perkembangan keterampilan bahasa reseptif anak.

### **Kajian Teori Bahasa**

Barker dan Thompson (2023) mendefinisikan bahasa sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain untuk menafsirkan makna. Mereka mengeksplorasi bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna dan emosi dalam interaksi sosial. Martinez dan Garcia (2023) menegaskan bahwa bahasa bertindak sebagai media untuk menghubungkan dan mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan keinginan seseorang dalam konteks sosial. Mereka menekankan peran bahasa dalam membangun hubungan dan menyampaikan makna selama interaksi sosial.

Crystal (2024) menjelaskan lebih lanjut bahwa bahasa merupakan sistem dinamis yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi, berbagi informasi, menjalin hubungan, dan mengekspresikan diri dalam berbagai konteks, termasuk interaksi dengan teknologi. Selain itu, JJ Stephen C. Gumperz dan Co. Levinson (2019) menggolongkan bahasa sebagai sistem komunikasi yang memungkinkan individu menyampaikan pikiran, emosi, dan sentimennya kepada orang lain.

Keterampilan bahasa mencakup empat komponen utama: berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Keterampilan ini dapat diklasifikasikan ke dalam kategori lisan dan tertulis. "Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan reseptif yang penting dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan ini tidak hanya mencakup penggunaan mata dan telinga, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan memperoleh makna dari bahasa yang sedang dipelajari. Mendengarkan memerlukan pemrosesan informasi auditori untuk memahami pesan lisan, sedangkan membaca memerlukan pemahaman melalui simbol atau huruf yang terlihat." (Riva, 2023). Mendengarkan melibatkan proses menerima dan memahami pesan yang disampaikan secara lisan, sedangkan membaca berfokus pada penerimaan dan pemahaman pesan dalam bentuk tulisan. Perbedaan utamanya terletak pada cara perhatian: mendengarkan melibatkan indra pendengaran, sedangkan membaca bergantung pada indra penglihatan.

### **Bahasa Reseptif**

Bahasa reseptif mengacu pada proses di mana seorang individu mampu memahami dan menanggapi secara efektif informasi yang disampaikan oleh lawan bicaranya. Menurut Natalia dan Gandana (2019), bahasa reseptif mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi yang disampaikan baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan bahasa reseptif juga mencakup kemampuan anak untuk memahami aturan, instruksi, dan penjelasan yang diberikan oleh



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

guru di kelas. Keterampilan bahasa reseptif yang kuat memungkinkan anak untuk memahami kalimat, kosakata, narasi, serta peraturan. (Burhan et al., 2023). Sedangkan menurut Liu dan Zhao (2023) menggambarkan bahasa reseptif sebagai keterampilan untuk memahami dan memproses bahasa yang diterima, baik lisan maupun tertulis. Mereka menjelaskan bahwa bahasa reseptif mencakup kemampuan untuk memahami instruksi, pertanyaan, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam percakapan sambil memahami makna yang disampaikan melalui bahasa. Robingatin dan Ulfah (2019) menekankan pentingnya bahasa reseptif dalam memfasilitasi partisipasi aktif anak-anak dalam pengalaman komunikasi dan pembelajaran. Mereka menguraikan beberapa tujuan yang terkait dengan bahasa reseptif, termasuk kemampuan untuk memahami dan menanggapi pertanyaan, mengikuti instruksi dan menyelesaikan tugas, terlibat dalam percakapan, berbagi ide, dan memperoleh konsep dan kosakata baru.

### Media

Istilah "*media*" berasal dari bahasa Latin "*medius*" dan merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau penyalur. Hal ini menunjukkan bahwa media berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dari pengirim ke penerima. Menurut Ardianto, E (2024), "media mencakup semua entitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mengirimkan atau menerima pesan dalam situasi tertentu, dengan melibatkan pihak ketiga."

Sebaliknya, Suhartini (2023) menggambarkan media sebagai "semua alat dan teknik yang digunakan dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan." Dalam ranah pendidikan, media dapat dilihat sebagai sumber daya yang membantu pertukaran informasi dan pengetahuan selama interaksi antara pendidik dan peserta didik. Media ini sering digunakan dalam lingkungan pendidikan tertentu untuk membantu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Sudirman, N. & Raharjo, U. (2023) lebih lanjut menjelaskan bahwa "Media dalam pendidikan mengacu pada alat atau sarana yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan."

Gagne dan Brigs (2023, hlm. 288) menegaskan bahwa "media mengacu pada materi atau alat yang digunakan untuk menyampaikan atau merepresentasikan pesan dalam proses pembelajaran." Media dapat mengambil berbagai bentuk dan terdiri dari materi yang aman dan bermanfaat, meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar dengan menyajikan representasi nyata atau simulasi yang terkait dengan tema pendidikan.

### Media Pop Up Book

Di Amerika Serikat, *pop up book* berfungsi sebagai metode yang ekonomis, mudah, dan tradisional untuk menyampaikan konten edukasi kepada peserta didik. Menurut Smith dan Williams (2023), *pop up book* menggabungkan elemen visual dan interaktif yang dapat merangsang imajinasi anak-anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Fitur *pop up* yang dinamis menarik minat anak-anak dan membantu mereka berkonsentrasi pada materi yang disajikan, sehingga memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Lebih jauh, Johnson dan Clark (2023) menegaskan bahwa *pop up book* memiliki potensi untuk bergerak dan berinteraksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, *slide*, *tab*, atau roda. Mekanisme ini memungkinkan buku untuk memberikan pengalaman yang dinamis dan memikat secara visual, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pembaca, khususnya dalam konteks pendidikan.

*Pop up book* adalah publikasi yang memamerkan potensi hasil imajinasi individu, yang menampilkan efek yang menciptakan gerakan dan interaksi melalui penggunaan kertas dalam berbagai bentuk seperti lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau rotasi. Tema *pop up book* dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu. Buku-buku ini memfasilitasi proses visualisasi, membantu individu dalam memahami konsep melalui gambar yang memiliki efek tiga



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

dimensi.

Morris dan Young (2023) menggambarkan *pop up book* sebagai publikasi yang menampilkan grafis yang dirancang khusus untuk disajikan dalam format tiga dimensi menggunakan kertas datar. Mereka mengeksplorasi berbagai teknik inovatif yang digunakan dalam pembuatan *pop up book*, termasuk beragam metode produksi yang menghasilkan efek interaktif dan memikat secara visual bagi pembaca. Menurut penjelasan mereka, anak-anak menganggap *pop up book* menarik karena menggabungkan elemen tiga dimensi, yang menyebabkan gambar muncul saat halaman dibalik melalui berbagai teknik kreatif.

Menurut Sidabutar, DM, Khadijah, K., dan Sitorus, R. (2019), *pop up book* didefinisikan sebagai buku yang menggabungkan elemen tiga dimensi yang mampu bergerak, sehingga meningkatkan representasi visual suatu cerita, dengan gambar yang dapat bergerak saat dibuka setiap halamannya.

Berdasarkan definisi *pop up book* di atas, dapat disimpulkan bahwa *pop up book* adalah jenis buku yang memuat gambar tiga dimensi. Gambar-gambar tersebut menciptakan efek yang hidup dan menakjubkan, sehingga menarik minat dan rasa ingin tahu anak-anak terhadap apa yang mereka amati. Biasanya, anak-anak menganggap buku berisi teks dan ilustrasi biasa. *Pop up book* memberikan kesan bergerak dan bersemangat pada gambar yang ditampilkan. Oleh karena itu, *Pop up book* diharapkan dapat berfungsi sebagai media yang membantu perkembangan kemampuan anak-anak dengan memberikan rangsangan melalui gambar yang menciptakan efek dinamis, terutama dalam meningkatkan keterampilan bahasa reseptif anak-anak.

Beberapa studi empiris telah menguji efektivitas *pop up book* dalam mendukung pengembangan keterampilan bahasa reseptif. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Kwon (2021) mengungkapkan bahwa anak-anak prasekolah yang secara teratur terpapar *pop up book* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kosakata dan pemahaman narasi. Studi lain oleh Wright (2020) menunjukkan bahwa *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan anak-anak kecil untuk mengikuti instruksi.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental design* yang mengambil jenis *one group pretest posttest design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 27* dan *Microsoft Excel 365*.

#### **Temuan dan Pembahasan**

##### **a) Kondisi Awal Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun di TK X sebelum Diterapkannya Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Pop Up Book**

Kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK X sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dilakukan menggunakan instrumen yang memuat indikator bahasa reseptif yang akan dicapai. Bentuk soal *pretest* berupa lembar tes yang diberikan kepada anak secara lisan terdiri dari 10 soal yang memuat indikator-indikator bahasa reseptif yang akan dicapai. Hasil penelitian menunjukkan kondisi awal kelas B TK X dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh. Berdasarkan data di atas menunjukkan hasil *pretest* yang sudah dilakukan untuk mengukur kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK X yakni 9 anak berada dalam kategori sedang dengan persentasi sebanyak 56,25%. Dan 7 anak berada dalam kategori rendah dengan presentasi sebanyak 43,75%. Adapun hasil perhitungan statistik untuk mengetahui hasil pengukuran variabel-variabel yang terdiri dari hasil kemampuan bahasa reseptif siswa. Data yang sudah ada di analisis menggunakan SPSS versi 27. Pada bagian ini data yang sudah ada diolah sebagaimana adanya, sesuai dari hasil penelitian ini dilaksanakan di TK X. Sampel yang di ambil 16 siswa.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**b) Kondisi Akhir Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun di TK X setelah Diterapkannya Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran *Pop Up Book***

Kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK X setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dianalisis menggunakan instrumen yang sama seperti pada saat *pretest*. Soal pada lembar kerja *posttest* yang diberikan kepada anak usia 5-6 tahun ini serupa dengan lembar tes pada *pretest*. Bentuk soal *posttest* yang diberikan memuat indikator-indikator bahasa reseptif yang akan dicapai. Hasil penelitian pada kemampuan akhir (*posttest*) menunjukkan adanya perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil *posttest* yang sudah dilakukan untuk mengukur kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK X dengan jumlah sampel sebanyak 16 anak, hasil akhir menunjukkan bahwa terdapat 10 anak yang berada dalam kategori sedang dengan presentasi 62,5% dan 6 anak berada dalam kategori tinggi dengan persentasi 37,5%. Hasil analisis peneliti selama proses *posttest* berlangsung, dan sudah penerapan perlakuan (*treatment*) melalui media pembelajaran *pop up book* menunjukkan kemampuan bahasa reseptif sudah mulai meningkat. Pada saat tes lisan, Anak sudah mengerti ketika ditanya mengenai materi dan anak sangat antusias menyimak pembelajaran menggunakan media *pop up book*.

**Kesimpulan**

Media *pop up book* dapat memberikan pengaruh yang signifikan atau dapat meningkatkan kemampuan tertentu yang akan diuji oleh peneliti, yang berarti bahwa media *pop up book* dapat memberikan dampak yang positif bagi anak. Media *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan anak sesuai dengan perkembangan apa yang ditingkatkan, hal tersebut juga yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media *pop up book* yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan media pembelajaran *pop up book*, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* terhadap kemampuan bahasa reseptif anak.

Data kemampuan awal (*pretest*) diketahui bahwa kemampuan bahasa reseptif anak yakni berada dalam kategori sedang dan kategori rendah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang diberikan pada saat dilakukannya *pretest* yaitu menggunakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran seperti biasa yang dilakukan di kelas, yakni berupa cerita yang dibawakan oleh guru berdasarkan pada gambar yang ada pada LKS. Pembelajaran tersebut terkesan membosankan bagi anak, sehingga dilihat dari hasil *pretest* kemampuan bahasa reseptif anak masih berada dalam kategori sedang dan rendah.

Terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata anak setelah mendapat *treatment* menggunakan media pembelajaran *pop up book* dibandingkan dengan rata-rata sebelum mendapatkan *treatment* menggunakan media pembelajaran *pop up book*. Nilai *pretest* sebesar 5,19% dan meningkat pada nilai rata-rata *posttest* menjadi 8,13%.

Kedua rata-rata tersebut dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 27 menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) dari hasil uji T-Test didapat nilai sebesar 0,00 maka hipotesis nol  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima karena berdasarkan kriteria uji T-Test nilai signifikannya  $<0,05$ .

Berdasarkan hasil pembahasan pada *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa media pembelajaran *pop up book* memberikan pengaruh terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK X. Media *pop up book* merupakan salah satu media visual yang membantu proses pembelajaran melalui indera penglihatan. Media *pop up book* memiliki peran dalam memberikan gambaran bentuk suatu benda terkait dengan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

yang diberikan di TK X dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak.

**Referensi**

- Ardianto, E. (2024). Media dalam Komunikasi: Teori dan Praktik. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 18(1), 88-102.
- Barker, J., & Thompson, L. (2023). *Language as Communication: Conveying Thoughts and Emotions to Others*. *Journal of Linguistic Studies*, 21(1), 35-50.
- Burhan, N. M., Herman, & Musi, M. A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Melalui Permainan Puzzle Huruf Di Tk Negeri Kartini Kec.Bantaeng Kab.Bantaeng. 10. <https://doi.org/10.31004/jpti.vxix.xxx>
- Crystal, D. (2024). *The Cambridge Encyclopedia of Language* (4th ed.). Cambridge University Press.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (2023). *Principles of Instructional Design*. 8th ed. Routledge. Hal. 288.
- Gumperz, J.J. Stephen C., & Levinson, S.C. (2019). *Rethinking Linguistic Relativity: Language and Thought Revisited*. Cambridge University Press.
- Istifadah. (2022). *Seni Musik untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bantul: Lintas Nalar
- Johnson, M., & Clark, T. (2023). *Interactive Elements in Pop-Up Books: Mechanisms and Educational Impact*. *Journal of Visual Literacy*, 29(2), 77-92.
- Kim, J., & Kwon, S. (2021). *The Impact of Pop-Up Books on Preschoolers' Vocabulary and Narrative Comprehension*. *Journal of Early Childhood Research*, 19(4), 225-240.
- Liu, H., & Zhao, Y. (2023). *Receptive Language Skills in Early Childhood Education: Understanding and Application*. *Journal of Educational Psychology and Development*, 32(2), 157-172.
- Martinez, L., & Garcia, R. (2023). *Language as a Medium for Connecting Thoughts, Feelings, and Desires in Social Contexts*. *International Journal of Communication Studies*, 28(2), 105-120.
- Morris, L., & Young, A. (2023). *Innovative Techniques in Pop-Up Book Design: A Comprehensive Overview*. *Journal of Book Arts and Design*, 17(4), 122-137.
- Natalia, D., & Gandana, S. (2019). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 8(2), 11-22.
- Riva, A. (2023). *Receptive Language Skills: The Role of Listening and Reading in Language Acquisition*. *Journal of Language Education and Development*, 15(3), 45-60.
- Robingatin, E., & Ulfah, M. (2019). Peran Bahasa Reseptif dalam Komunikasi dan Pengalaman Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak*, 23(4), 295-310.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI  
PURWAKARTA TAHUN 2024**

- Sidabutar, DM, Khadijah, K., & Sitorus, R. (2019). Memahami Buku Pop-Up: Elemen Tiga Dimensi dan Visualisasi Interaktif . *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 15(2), 134-148.
- Smith, J., & Williams, L. (2023). *Enhancing Children's Imagination and Engagement Through Interactive Pop-Up Books*. *Journal of Early Childhood Education*, 45(3), 215-230.
- Sudirman, N., & Raharjo, U. (2023). Penggunaan Media Pendidikan: Alat dan Sarana untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 30(2), 112-127.
- Suhartini, R. (2023). Media dalam Komunikasi: Definisi dan Aplikasinya dalam Penyampaian Pesan. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 22(1), 45-58.
- Wright, R. (2020). *Enhancing Instructional Follow-Through in Early Childhood: The Role of Pop-Up Books*. *Early Childhood Education Journal*, 48(6), 567-580.